

**GEREJA KATOLIK MARIA ASSUMPTA BABARSARI
CATURTUNGGAL DEPOK
SELEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Agama Dalam Ilmu Ushuluddin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Oleh :
SITI NURUL HIDAYAH
NIM. 93 52 1351

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
IAN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999**

Drs. Harith Abdoussalam
Dra. Nafilah Abdullah
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Siti Nurul Hidayah

Lamp. : eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan Skripsi Saudari Siti Nurul Hidayah yang berjudul : **Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari Caturtunggal Depok Sleman.**

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, baik dalam metodologi, materi, sistematika, maupun susunan kalimatnya, dengan harapan dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Sekian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Promotor II

Dra. Nafilah Abdullah

NIP.150228024

Promotor I

Drs. Harith Abdoussalam

NIP.150.071.113

Yogyakarta, 8 Desember 1999

MOTTO:

Artinya: “ Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku.”

(Q.S. Al Kafirun: 6).¹⁾



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm. 1112.



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/860/1999

Skripsi dengan judul : Gereja Katholik Maria Assumpta Babarsari Caturtunggal Depok Sleman

Diajukan oleh :

1. Nama : Siti Nurul Hidayah
2. NIM : 93521351
3. Program Sarjana Strata 1 jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 27 Desember 1999, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150182860

Sekretaris Sidang

Drs. A. Singgih Basuki, MA.
NIP. 150210064

Pembimbing

Drs. Harith Abdoussalam
NIP. 150071113

Pembantu Pembimbing

Dra. Nafilah Abdullah
NIP. 150228024

Pengaji I

Dra. Syafa'atun Almirzanah, MA.
NIP. 150240528

Pengaji II

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Yogyakarta, 27 Desember 1999
Dekan,

Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150182860



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi dengan judul “GEREJA KATOLIK MARIA ASSUMPTA BABARSARI CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN” merupakan tugas akhir dalam rangka menempuh gelar sarjana S-1 Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

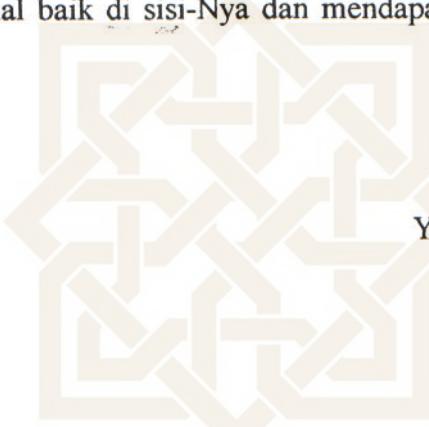
Selanjutnya perkenankanlah penyusun untuk menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin serta para dosen yang dengan penuh pengabdian telah memberikan bimbingan kepada penulis selama mengikuti kuliah.
2. Bapak Drs. Harith Abdoussalam dan Ibu Dra. Nafilah Abdulah selaku pembimbing skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan serta memberikan petunjuk kepada penulis.
3. Romo Subiyanto, Pr. selaku Pastor dan Bapak Ign. Soenarto selaku Ketua Dewan Stasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dalam pengumpulan data yang penulis perlukan.
4. Bapak, Ibu, Suami, dan Saudara-saudaraku yang dengan ikhlas berkorban baik moril maupun materiil demi lancarnya skripsi ini.

5. Semu pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan demi lancarnya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT semata penulis memohon do'a semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis merasa berkewajiban mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga menjadi amal baik di sisi-Nya dan mendapat imbalan yang berlipat ganda.

Amin.



Yogyakarta, 8 Desember 1999

Penulis,



Siti Nurul Hidayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO DAN HALAMAN PERSEMPAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penulisan	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penulisan	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA CATURTUNGAL	
A. Situasi Geografis, Struktur Pemerintahan dan Demografi.....	14
B. Kehidupan Sosial Ekonomi, Sosial Kesehatan, Pendidikan, Budaya dan Agama.....	22
BAB III : SEJARAH GEREJA KATOLIK MARIA ASSUMPTA BABARSARI CATURTUNGAL DEPOK SLEMAN	
A. Latar Belakang Berdirinya Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari	35
B. Struktur Organisasi Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari ...	42

BAB IV: AKTIVITAS GEREJA KATOLIK MARIA ASSUMPTA	
BABARSARI	
A. Pelaksanaan Aktivitas Gereja Katolik Maria Assumpta	
Babarsari	54
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam	
Pelaksanaan Aktivitas Gereja Katolik Maria Assumpta	90
BAB V : KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
C. Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAKSI

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata “Gereja” berasal dari kata “Igreja”. Kata tersebut berasal dari ejaan Portugis untuk kata *ecclesia* yang berasal dari bahasa Yunani *ekklesia*, yang berarti kumpulan. Namun gereja atau *ekklesia* bukan sembarang kumpulan, melainkan kelompok yang sangat khusus. Untuk menonjolkan kekhususan itu dipakailah kata asing tersebut. kadang-kadang dipakai kata *jemaat*, tetapi kata *jemaat* ini sangat istimewa. Maka barangkali lebih baik memakai nama “Gereja” saja, yaitu akklesia. Kata Yunani yang berasal dari kata yang berarti “*memanggil*”. Gereja adalah umat yang dipanggil Allah.¹⁾

Sedang sebutan untuk gereja yang Katolik disebabkan karena tersebar di seluruh muka bumi, dan juga karena mengajarkan secara menyeluruh dan lengkap segala ajaran iman tertuju kepada semua umat manusia, yang mau disebutkan secara menyeluruh pula. Kata “Katolik” tidak hanya mempunyai arti geografis, tersebar ke seluruh dunia, tetapi juga menyeluruh dalam arti lengkap berkaitan dengan ajarannya. Serta terbuka dalam arti tertuju kepada siapa saja. Pada abad ke-5 masih ditambahkan bahwa gereja tidak hanya untuk segala bangsa tetapi juga untuk segala zaman.²⁾

¹⁾ Konferensi Waligereja Indonesia, *Imam Katolik Buku Informasi dan Referensi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 332.

²⁾ *Ibid*, hlm. 349.

Dalam konflik inilah Gereja katolik Maria Assumpta Babarsari yang merupakan salah satu gereja yang ada di Desa Caturtunggal harus mampu untuk menangkap peluang dari kehidupan umat beragama di Desa Caturtunggal, mengingat bahwa Desa ini merupakan Desa yang taraf kehidupan penduduknya paling makmur dibandingkan dengan Desa-desa yang lain.

Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari lahir dan berkembang di Desa Caturtunggal, berfungsi sebagai suatu lembaga yang memiliki ruang dan tempat untuk bergerak dalam lapangan keagamaan maupun dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dalam lapangan keagamaan gereja melaksanakan aktivitas dalam bidang pembinaan umat gereja serta dalam menyiaran dan memperkenalkan ke tengah-tengah masyarakat. Dalam bidang sosial kemasyarakatan Gereja Katolik Maria Assumpta juga melaksanakan kegiatan seperti : kegiatan dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Dan Gereja Katolik Maria Assumpta ini mempunyai spesifikasi sebagai tempat ibadah serta organisasinya atau sebagai institut.⁶⁾

Fenomena ini merupakan tantangan bagi Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari dalam pembinaan umatnya. Disini perlu adanya strategi yang tepat dalam mengembangkan semangat misi, karena semangat yang paling menonjol yang ada dalam diri pengembangan misi pada umumnya adalah semangat untuk menampilkan heroisme dalam usaha mengambil hak umat.⁷⁾

⁶⁾ Harith Abdussalam, *Cristologi*, (Yogyakarta : Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, 1986), hlm. 55.

⁷⁾ FXE. Armada Riyanto, CM., *Dialog Antar Agama Dalam Pandangan Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 25.

Cita-cita missi telah mendorong para missionaris untuk mencari berbagai macam sekutu tenaga guna menarik pemeluk sebanyak-banyaknya. Orang mempersiapkan organisasi yang rapi dan efisien, tenaga yang terlatih, dana yang mencukupi dan kemahiran, dalam beretorika dalam bahasa setempat. Itu semua dimaksudkan agar gereja dapat memperkenalkan kristus kepada siapa saja yang belum mengenalnya. Missi merupakan tugas suci, karena itu merupakan amanah dari Allah sendiri bagi setiap orang yang sudah diselamatkan.⁸⁾

Dalam konteks ini, dimana Gereja katolik Maria Assumpta Babarsari juga termasuk pengembangan missi untuk mensosialisasikan kristus kepada umat manusia khususnya penduduk Desa Caturtunggal serta menindaklanjuti dari semua itu mengalami beberapa kendala dan hambatan, serta harus mampu mencari solusinya.

B. Penegasan Judul

1. Gereja

Gereja berasal dari bahasa Portugis “Igreya” bahasa latinnya “Ecclesia” yang berarti marasa terpanggil supaya menjadi warga kerajaan Allah. Menurut dugaan Karl Bath “Gereja” atau “Kirche” berasal dari bahasa Latin seperti : “Circare”, circules, circulum yang berarti ada hubungannya dengan “bundaran” atau “lingkaran”. Maka gereja berarti lingkaran atau ruangan tempat diselenggarakannya pemberitaan Firman Allah, serta pelayanan sakramen.

⁸⁾ ST. Gunardi, *Keselamatan Kapitalisme Kekerasan Kesaksian Atas Paradoks-Paradoks*, (Yogyakarta: LKIS, 1996), hlm. 3.

Dengan singkat dapatlah dikatakan bahwa gereja itu mempunyai 2 fungsi pengertian :

1. Gereja sebagai gedung tempat ibadat serta organisasinya atau sebagai institus (Persekutuan Cultus).
2. Gereja sebagai keseluruhan jemaat Kristen atau sebagai organisme.⁹⁾

2. Katolik

Bahasa Yunani yang artinya umum atau menyeluruh. Kata ini pertama kali digunakan oleh Santo Ignatius dari Antiochia yaitu dalam suratnya kepada umat di Smyrna. Kata Katolik adalah yang universal atau umum, maka sifat khas Katolik adalah mempertahankan seluruhnya dan hidup memegang yang satu dengan melepaskan yang lain. Maka pangkal tolak pemikiran Katolik adalah “Allah dan dunia,” “Kodrat dan rahmat,” “AlKitab dan tradisi,” “Kebebasan dan ikatan,” “Iman dan perbuatan,” “Jabatan dan kharisma,” “Jiwa dan badan,” “Gereja rohani dan manusiawi,” “Gereja orang berdosa dan orang kudus.”

Kata Katolik digunakan juga sebagai ciri gereja-gereja yang berpegang pada jabatan uskup dengan mengindahkan “suksesi apostolik”, yaitu kesinambungan dengan para rasul dan sekaligus pada corak sakramental penyampaian rahmat keselamatan.¹⁰⁾

⁹⁾ Harith Abdussalam, *op.cit.*, hlm. 54 – 55.

¹⁰⁾ A. Heukens Sj., *Ensiklopedi Gereja*, Jilid II, (Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992), hlm. 209-210.

3. Maria

Dalam Agama Kristen khususnya Katolik adalah Ibu Yesus Kristus, yang dikandung bukan dari seorang pria melainkan dari Roh Kudus. Maria diberitahu untuk menjadi Bunda putra-Nya. Maria dihormati umat Kristen, karena sebagai “Hamba Tuhan” ia bersedia menerima apa yang terjadi pada dirinya sesuai dengan perkataan Malaikat Tuhan. Umat Katolik menghormati Maria dengan minta perantaranya dalam berbagai masalah hidup umat dan pribadi. Pada tempat-tempat tertentu, Maria dihormati secara khusus dan terbukti ia bersedia menolong orang yang meminta perantaranya. Menurut ajaran Katolik Maria termasuk orang yang ditebus yaitu sejak saat ia dikandung oleh ibunya. Maka Maria, Bunda Sang penebus tak pernah dijamah dosa apapun.¹¹⁾

Demikian pentingnya kedudukan Maria di dalam gereja Katolik sehingga di dalam ajaran menyatakan dogma atau pernyataan iman yang menyangkut Maria :

1. Maria adalah Bunda Allah
2. Maria adalah perawan
3. Maria terkandung tanpa noda
4. Maria diangkat ke surga dengan jiwa dan raganya.¹²⁾

¹¹⁾ A. Heuken Sj., *Ensiklopedi Gereja*, Jilid III, *op.cit.*, hlm. 128-135.

¹²⁾ Tim penyusun Buku Kenangan Pembangunan Gereja Maria Assumpta, *Kenangan Pembangunan Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari*, (Yogyakarta : Tanpa penerbit, 1998), hlm. 17.

4. Assumpta

Kata Assumpta (Latin) berasal dari kata Asumtie yang mempunyai beberapa makna, antara lain : penerimaan (juga sebagai tugas), hal mengikutsertakan, pengangkatan ke surga, membuat, penerimaan.

Kiranya arti “Pengangkatan ke surga” inilah yang ingin dimunculkan, yang selanjutnya mengapa Gereja Babarsari, Paroki Kristus Raja Baciro menetapkan Maria Assumpta sebagai pelindung Gereja Babarsari yang diresmikan dan diberkati pada hari Sabtu, tanggal 15 Agustus 1998 tepat pada hari raya Maria diangkat ke surga, baik jiwa dan raganya.¹³⁾

5. Babarsari.

Merupakan wilayah pedusunan, Tambakbayan. Wilayah ini dipimpin oleh Kepala Dusun. Jumlah penduduk wilayah ini adalah 3.755 jiwa. Luas wilayah Dusun ini adalah 84 ha.¹⁴⁾

6. Caturtunggal

Suatu wilayah yang bertingkat Desa / Kelurahan. Wilayah ini terdiri dari 20 dusun, 93 RW dan 287 RT wilayah ini dipimpin oleh kepala desa, masa jabatan kepala desa ini lamanya 8 tahun. Luas wilayah ini adalah 889.7480 Ha, dengan jumlah penduduk 51.500 orang. Dalam menjalankan roda pemerintahan wilayah ini dipimpin oleh Kepala Desa.¹⁵⁾

¹³⁾ *Ibid.*, hlm.17.

¹⁴⁾ Hasil wawancara dengan Bapak Widodo DM (Kepala Dusun Tambakbayan) pada tanggal 5 Agustus 1999.

¹⁵⁾ Hasil wawancara dengan Bapak Asrori (Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat Desa Caturtunggal) pada tanggal 13 Juli 1999.

7. Depok

Suatu wilayah yang bertingkat kecamatan. Luas wilayah ini adalah 4.140,4532 Ha. Dengan jumlah penduduk 104.759 orang. Dalam menjalankan roda pemerintahan wilayah ini dipimpin oleh camat.¹⁶⁾

8. Sleman

Suatu wilayah yang bertingkat kabupaten. Jumlah penduduk wilayah adalah 828.960 jiwa. Dalam membantu pelaksanaan pemerintah desa di Dati II Sleman terdapat 1212 dusun, 2.886 RW dan 6.961 RT.¹⁷⁾

Wilayah Dati II Sleman memiliki luas 18 % dari luas propinsi DIY yaitu 574,83 km², yang terdiri dari sawah 243,81 km², tanah tegalan 62,55 km², tanah pekarangan 184,61 km², hutan rakyat 12,15 km², hutan negara 13,35 km² dan tanah lain-lain 56,72 km². Dalam menjalankan roda pemerintahan wilayah ini dipimpin oleh bupati.¹⁸⁾

Jadi yang dimaksud dengan “Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari Caturtunggal Depok Sleman”, adalah Gereja sebagai sarana kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan umat Katolik khususnya umat Katolik Babarsari dan sekitarnya.

Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari dalam sejarahnya dimulai dengan berdirinya Balai Kebaktian bersama yang lebih dikenal dengan Gereja Stasi Santo Florentinus Babarsari yang dibangun secara gotong-royong dengan

¹⁶⁾ Lihat Data Monografi Kecamatan Depok tahun 1998, hlm. 7.

¹⁷⁾ Bagian Humas Setwilda Tk. II, *Selintas Hasil Pembangunan Dati II Sleman 1998/1999*, (Sleman, 1999), hlm. 19.

¹⁸⁾ *Ibid.*, hlm. 13.

umat Kristen. Sehingga setelah balai ini selesai dibangun balai ini digunakan bersama oleh umat Katolik dan Kristen. Balai kebaktian ini didirikan keempat azas pada tanggal 15 Agustus 1981 dan peresmian serta pemberkatan dilaksanakan tanggal 31 Desember 1981.

Gereja Stasi Santo Florentinus Babarsari didukung oleh enam lingkungan yaitu lingkungan Sang Timur Janti, lingkungan Menara Gading Mundusaren, lingkungan St. Bartholomeus Babarsari, lingkungan Santo Elizabeth Seturan.

Dengan dukungan keenam lingkungan ini Stasi Florentinus Babarsari berjuang selama empat tahun untuk membangun Rumah Tuhan secara fisik, hingga tanggal 15 Agustus 1998 berdirilah Gereja Katolik Maria Assumpta.¹⁹⁾

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

Bagaimana Aktivitas Gereja Katolik Maria Assumpta baik dalam bidang keagamaan maupun sosial kemasyarakatan ?

Apakah yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas Gereja Katolik Maria Assumpta ?

¹⁹⁾ Tim Penyusun Buku Kenangan Pembangunan Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari, *op.cit.*, hlm. 12-14.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tentang Aktivitas Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari sebagai suatu lembaga keagamaan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam menjalankan Aktivitas Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari sebagai suatu lembaga keagamaan.
- c. Untuk lebih mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menjalankan Aktivitas yang dilakukan oleh gereja.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis merasa perlu untuk menampilkan beberapa referensi utama dalam rangka memperkuat hasil penelitian di lapangan, sehingga diharapkan apa yang telah diteliti di lapangan mempunyai kekuatan ilmiah.

Dalam literatur tentang Gereja katolik ini dibahas dalam buku yang diterbitkan oleh konfrensi wali gereja Indonesia yang berjudul *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Buku ini secara garis besar merumuskan tentang Iman umat katolik dalam konteks keagamaan, sosial, budaya, ekonomi maupun politik dengan segala tantangan hidup yang menyertainya, tetapi tetap dalam kesatuan dan kesetiaan. Diantara isi di dalamnya terdapat pembahasan tentang gereja, karakteristik gereja kondisi gereja sekarang dan keanggotaan gereja. Kekurangan dari buku ini adalah belum membahas tentang makna gereja secara mendalam serta bentuk dari hierarki gereja.

Selain itu ada pula buku yang berjudul *Katekismus Gereja Katolik*, yang memuat tentang makna dari gereja, gereja persepsi Alkitab serta bentuk dari Hirarki Gereja. Buku ini disusun oleh Herman Embiru, SVD. Adapun kekurangan

dari buku ini adalah belum membahas tentang aktivitas gereja katolik baik itu dalam bidang agama, social, budaya dan politik.

Kenangan Pembangunan Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari oleh tim penyusun buku kenangan pembangunan Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari. Buku ini memberikan penjelasan tentang sejarah berdirinya Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari. Pengurus Stasi Santo “Florentinus” Babarsari Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari Paroki “Kristus Raja” Baciro menguraikan tentang *Program Kerja*. Di dalamnya diuraikan tentang struktur organisasi di Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, ketua Bidang, Ketua Seksi dan Pengurus Lingkungan serta tugas-tugasnya. Buku ini bersifat melengkapi dari beberapa referensi tersebut di atas.

Selain literatur-literatur di atas, penulis juga banyak menggunakan buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dan mendukung pembahasan dalam penulisan skripsi ini sehingga tercapai secara optimal.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian baik dalam pengumpulan data maupun pengolahannya, pastilah mengharuskan adanya metode yang digunakan. Karena tanpa adanya metode yang jelas maka penelitian tidak akan memperoleh hasil yang maksimal serta sistematis dan terarah, dan kemungkinan besar hasil penelitian akan kabur. Metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji.²⁰⁾

²⁰⁾ Mattulada, “ Studi Islam Kontemporer” dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat riset, untuk dapat memperoleh data, penulis melakukannya dengan cara :

a. Observasi

Yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan keterangan mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan yang cermat.²¹⁾ Observasi ini diusahakan untuk mengamati kendala yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha sengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi.²²⁾

b. Interview

Yaitu mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan responden. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu dan kemudian diakhiri. Dalam interview penulis menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui dan tidak menyetujui.²³⁾

c. Library Research

Library Research atau penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari perpustakaan yang berupa buku-buku, Al Kitab, Majalah, Ensiklopedi, peraturan gereja dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari.

²¹⁾ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 121.

²²⁾ S. Nasution, MA., *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 106.

²³⁾ Tatang M. Arifin, *op-cit.*, hlm. 113.

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah *pendekatan historiko phenomenologis* dan *pendekatan fenomenologis*. Pendekatan *fenomenologis* menggambarkan apa-apa yang sudah dike-tahui yang terdapat dalam sejarah agama, akan tetapi dengan caranya sendiri.²⁴⁾ *Maksud* dari pendekatan fenomenologi ini adalah menerangkan gejala-gejala yang terdapat dalam agama tanpa menilainya. *Tujuan* dari pendekatan ini adalah untuk melihat ide-ide agama amalan-amalan dan lembaga tanpa menunjukkan benar atau salah.²⁵⁾ Adapun cara penerapannya di dalam skripsi ini adalah mula-mula penulis mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sebanyak dan seluas mungkin, dengan jalan demikian dapat diperoleh suatu gambaran yang menyeluruh tentang keagamaan mereka dan nilai-nilai keagamaan yang mereka peluk.

Sedangkan yang dimaksud dengan *historiko phenomenologis* yaitu gabungan dari pendekatan fenomenologis dan historis. Fakta religius dan sejarah bukan merupakan dua hal yang terpisah satu sama lainnya, melainkan dua segi dari satu hal yang sama. Agama diambil dalam arti keseluruhan, sebab tidaklah cukup orang menangkap hakekat dan struktur fakta agama tanpa mengerti sejarah.²⁶⁾ Adapun cara menerapkan pendekatan *Historiko Phenomenologis* di dalam skripsi ini adalah penulis berusaha mencari fakt-fakta agama secara histories untuk memahaminya dan berusaha agar dapat dimengerti oleh orang lain tanpa disertai prasangka yang buruk terhadap suatu agama.

²⁴⁾ Harith Abdoussalam, *Pengantar Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga jurusan perbandingan agama fakultas Ushuludin, 1981), hlm. 40.

²⁵⁾ Mariasussai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1977), hlm. 31.

²⁶⁾ Harith Abdoussalam, Artikel, "Ilmu Perbandingan Agama", dalam majalah Gema, hlm. 64.

Setelah data-data itu terkumpul maka kemudian diadakan evaluasi terhadap data-data tersebut, ditafsirkan dan disimpulkan. Dan sebagai Follow up dari hasil tersebut penyusun tuangkan dalam bentuk tulisan sesuai metode penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, tentang Gambaran Umum Wilayah Desa Caturtunggal yang terdiri dari Situasi Geografis dan Struktur Pemerintahan serta tentang Kehidupan Keagamaan, Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Budaya.

Bab ketiga, tentang Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari yang terdiri dari Sejarah Berdirinya Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari dan Pengaturan Struktur Organisasi Gereja Stasi Santo Florentinus Babarsari.

Bab keempat, tentang Aktivitas Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari yang terdiri dari Pelaksanaan Pembinaan Umat Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari serta Faktor Pendukung maupun Faktor Penghambat.

Bab kelima, tentang Kesimpulan, Saran dan Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran dan Penutup.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan dan dibahas apa yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini dari bab ke bab akhirnya penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan di Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari adalah aktivitas Liturgi / Kebaktian Hari Minggu, sakramen, pembahasan Alkitab, pekabaran Injil dan aktivitas pendalaman iman. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik.

Di samping aktivitas dalam bidang keagamaan, di Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari juga melaksanakan aktivitas dalam bidang sosial kemasyarakatan. Aktivitas yang dilaksanakan dalam bidang sosial kemasyarakatan yaitu dengan mendirikan Sekolah Minggu, mengadakan kursus-kursus bagi pemuda-pemudi Katolik (Mudika), aktivitas di bidang ekonomi, aktivitas di bidang kesehatan dan aktivitas budaya. Dan aktivitas tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas di atas disamping ada faktor pendukung juga terdapat faktor penghambatnya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan aktivitas di Gereja Katolik Maria Assumpta

Babarsari adalah pemimpin agama yang tahu akan tanggung jawabnya yaitu menyebarkan ilmu yang dimiliki kepada orang-orang yang belum mengetahui tentang agama. Warga gereja yang mempunyai keinginan untuk mempelajari agama serta tersedianya fasilitas yang memadai dan sikap solidaritas yang tinggi dari pemeluk agama lain.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya aktivitas di Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari adalah warga gereja yang kurang menyadari akan pentingnya melaksanakan ajaran-ajaran agama dan masih adanya warga masyarakat yang tidak mencerminkan sikap toleransi terhadap agama lain.

B. Saran-saran

Bagi para peminat studi perbandingan agama hal-hal yang kiranya perlu menjadi pertimbangan adalah :

1. Perlu banyak membaca buku antar agama-agama, ajaran agama, lintas agama tanpa dimulai dengan prasangka.
2. Alangkah baiknya pengikut agama yang satu membiasakan diri bergaul dengan agama lain.
3. Hendaknya kita mengembangkan pemahaman yang terbuka dan kritis terhadap berbagai fenomena sosio religius yang ada.

4. Hendaknya kita tidak menuduh agama lain sebagai agama yang sesat dan salah, tapi berusaha untuk menjalin kerja sama dan dialog untuk suatu kehidupan yang damai.
5. Terhadap perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga khususnya sarana buku-buku Agama Katolik hendaknya lebih disempurnakan baik kualitas maupun kuantitasnya sesuai dengan kebutuhan diera globalisasi sekarang ini.

C. Penutup

Dengan rasa puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan inayah serta taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Demikian pula penulis tak lupa mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya selaku pembawa obor ditengah-tengah kegelapan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekeliruan, namun demikian penulis yakin bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat untuk diajukan guna memperoleh gelar sarjana agama pada fakultas ushuluddin jurusan perbandingan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga.

Penulis mengharap mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi pembaca, almamater, juga penulis sendiri, agama, nusa dan bangsa.

Akhirnya penulis senantiasa memanjatkan do'a kepada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, memohon lindungan, taufiq serta inayah sehingga penulis mendapat anugerah ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta selalu beramal soleh berbuat baik sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya dan bisa menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Amin yaa rabbal 'aalamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdoussalam, Harith, *Cristologi*,(Yogyakarta: Jurusan perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga,1982).
- _____, *Pengantar Fenomologi Agama*, (Yogyakarta: Jurusan perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1981).
- _____, Artikel "Ilmu Perbandingan Agama," dalam majalah Gema.
- Amirin, M. Tatang, *Menyusun Rencana Ilmiah*,(Jakarta: CV. Rajawali, 1990).
- Ardi, Wibowo Fx., *Arti Sakramen*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993).
- Ariyanto, Dwi, *Musik Liturgi: Fungsi dan Maknanya dalam Ekaristi*, (Yogyakarta: USD, Fakultas Wedhabakti).
- Arnoldus, Ende, *Struktur Organisasi dan Kepengurusan Paroki*, (Flores: Arnoldus Ende, 1979).
- Bagian Humas Setwilda TK II, *Selintas Hasil Pembangunan Dati II Sleman 1998/1999*, (Sleman: 1999).
- Crichton, J.D., *Sakramen Perkawinan*, (Flores: Arnoldus Ende, 1979).
- Davamony, Mariasussai, *Fenomenologi Agama*, (Jakarta: PT Gramedia , 1977).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Dewan Stasi Santo Florentinus Babarsari Paroki Kristus Raja Baciro Yogyakarta, *Laporan Kegiatan Dewan Stasi Santo Florentinus Masa Bakti 1994-1997*, (Yogyakarta: 1997).
- Emburu, Herman SVD, *Katekismus Gereja Katolik*, (Ende: Propinsi Gerejani, 1995).
- Ghani, A.Fatahuddin, "Agama Katolik" dalam *Agama-agama di Dunia*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988).
- Gunardi, ST, *Keselamatan Kapitalisme Kekerasan, Kesaksian atas Paradoks-paradoks*, (Yogyakarta: LKIS,1996).
- Heuken, A.SJ.,*Ensiklopedi Gereja*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992).
- Kepala Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Dati II Sleman, *Laporan Kepala Desa dalam Rangka Lomba Desa antar Pembantu Bupati Tingkat Kabupaten Dati II Sleman tanggal 4 Mei 1994*, (Yogyakarta:1994).

- Komisi Liturgi Seksi Musik, *Madah Bakti Buku Doa dan Nyanyian Umum*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1980).
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Imam Katolik Buku Informasi dan Referensi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1996).
- Lembaga Biblika Indonesia, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1981).
- Lierop, Jon Van, Pieter CMM., *Pendalaman Imam*, (Ende: Nusa Indah, 1993).
- Mattulada, "Studi Islam Kontemporer", dalam Taufiq Abdullah dan Rusli Karim, Metodologi Penelitian Agama, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).
- Nasution, S., MA, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- O'Collins, Gerald,SJ.,Edward Farrugle,SJ.,*Kamus Teologi*,(Yogyakarta:Kanisius,1996).
- Panitia Misa Syukur Pesta Emas RI,*Gereja dan Masyarakat;Sejarah Pertumbuhan Gereja Katolik Yogyakarta*,(Yogyakarta:1995).
- Pengurus Stasi Santo Florentinus Babarsari Paroki Kristus Raja Baciro ,*Pedoman Program Kerja*,(Yogyakarta:1998).
- PTE.Sekolah Tinggi Duta Wacana Yogyakarta,*Pekabaran Injil*,(Yogyakarta:1998).
- Riyanto, Armada, FXE, LM.,*Dialog Antar Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*,(Yogyakarta:Kanisius,1995).
- Sinaga, B. Anicetus, *Gereja dan Inkulturasi*,(Yogyakarta:OFM.Camp.,1994).
- Tim Penyusun Buku Pembangunan Gereja Katolik Maria Assumpta,*Kenangan Pembangunan Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari*,(Yogyakarta:1998).
- Yayasan Komunikasi Bina Kasih,*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*,(Jakarta:1992).
- Data monografi Desa Caturtunggal tahun1997.
- Data monografi Kecamatan Depok tahun 1998.